

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD BERMODIFIKASI *MAKE A MATCH* TERHADAP UPAYA PENCAPAIAN KETUNTASAN BELAJAR EKONOMI PADA SISWA KELAS X SMA NUSANTARA INDAH, SINTANG, KALIMANTAN BARAT

Yulia Suriyanti

STKIP Persada Khatulistiwa, Jl. Pertamina KM 4 Sintang.

Email: suryantiyuli@yahoo.co.id

Abstract: The objectives of this research are to apply the use of the cooperative learning of STAD type with *Make A Match* modification supported by the students' initial ability, learning motivation, learning interest, and learning activities on the accomplishment of their Economics learning completeness. This research used the classroom action research. It was conducted in two cycles at Nusantara Indah Senior Secondary School of Sintang, West Kalimantan. The subjects of the research were the students in Grade X_E of the school. The data of the research were gathered through observation, test, questionnaire, and in-depth interview, and documentation. They were then descriptively analyzed by comparing the results of each cycle. The results of the research are as follows. Prior to the treatment, the percentage of the students who accomplish the Economics learning completeness is 13.15% with the score of their initial learning interest of 77.24 (low category), that of the learning motivation of 63.23 (low category), and that of the learning activities of 61.15 (low category). Following the treatment, the percentage of the students who accomplish the Economics learning completeness becomes 51.42% in Cycle I with the score of their initial learning interest of 93.31 (high category), that of the learning motivation of 70.51 (high category), and that of the learning activities of 67.85 (low category) and 91.42% in Cycle II with the score of their initial learning interest of 114.77 (high category), that of the learning motivation of 90.17 (high category), and that of the learning activities of 89.74 (high category). Based on the results of the research, a conclusion is drawn that there is an improvement in the students' final average score.

Keywords: *The cooperative learning model, learning motivation, Economics learning completeness.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD bermodifikasi *Make A Match* dengan didukung kemampuan awal, motivasi, minat dan aktivitas belajar siswa terhadap pencapaian ketuntasan belajar ekonomi siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas di SMA Nusantara Indah Sintang yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian siswa kelas X_E, data diperoleh melalui observasi, tes, angket, wawancara serta dokumentasi. Dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan hasil dari setiap siklus. Hasil dari penelitian ini adalah adanya peningkatan nilai akhir siswa yaitu pada awal pembelajaran, jumlah siswa yang tuntas pada pelajaran Ekonomi hanya 13,15% dengan skor angket minat belajar awal 77,24 kategori rendah, skor angket motivasi belajar 63,23 kategori rendah, dan skor angket aktivitas belajar 61,15 juga dengan kategori rendah. Kemudian, ketuntasan belajar siswa meningkat pada siklus I yaitu 51,42%. Diikuti dengan meningkat pula skor angket minat belajar menjadi 93,31 kategori tinggi, angket motivasi belajar 70,51 kategori tinggi dan skor angket aktivitas belajar yaitu 67,85 dengan

kategori rendah. Peningkatan semakin bertambah pada siklus II yaitu 91,42% , skor angket minat belajar menjadi 114,77 kategori tinggi, angket aktivitas belajar 89,74 kategori tinggi dan angket motivasi belajar 90,17 dengan kategori tinggi.

Kata Kunci: *Pembelajaran kooperatif, motivasi belajar, ketuntasan belajar Ekonomi*

Pada tahun 2006/2007, pemerintah menetapkan kurikulum baru, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan pengembangan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). KTSP merupakan sebuah konsep kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan (sekolah). Secara umum, tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum. Secara khusus, tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia, meningkatkan kepedulian warga

sekolah dan masyarakat dalam mengembangkan kurikulum melalui pengembalian keputusan bersama, meningkatkan kompetensi yang sehat antar satuan pendidikan yang akan dicapai.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan KTSP menggunakan pendekatan kontekstual sebagai konsep belajar dan mengajar yang membantu guru dan siswa mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata, sehingga siswa mampu untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka. Dengan begitu, melalui pembelajaran kontekstual siswa lebih memiliki hasil yang komprehensif tidak hanya pada tataran kognitif (olah pikir), tetapi pada tataran afektif (olah hati, rasa, dan karsa), serta psikomotor (olah raga) yang diharapkan dapat memberikan *nurturant effect* pengembangan karakter siswa, seperti: karakter cerdas,

berpikir terbuka, tanggung jawab, rasa ingin tahu.

Fakta yang ditemukan dalam *Education For All (EFA) Global Monitoring Report 2011: The Hidden Crisis, Armed Conflict and Education* yang dikeluarkan Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO) yang diluncurkan di New York, Senin (1/3/2011) waktu setempat, indeks perkembangan pendidikan atau *EDUCATION DEVELOPMENT INDEX (EDI)* menempatkan Indonesia di posisi ke-69 dari 127 negara di dunia.

Lebih dikhususkan, kenyataan menunjukkan skor harian dan semester untuk pelajaran Ekonomi di beberapa sekolah kurang memuaskan bahkan cenderung tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 (tujuh puluh lima). Apalagi bagi sekolah-sekolah yang secara geografis berada di daerah pedalaman Indonesia. Salah satunya adalah pada SMA Nusantara Indah di Kalimantan Barat Kecamatan Sintang yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata akhir semester untuk mata pelajaran Ekonomi kelas X tahun ajaran 2011/2012 yaitu, X_A

dengan nilai rata-rata 51, X_B 52, X_C 50, X_D 54, X_E 52, X_F 65 dan X_G 48 (SMA Nusantara Indah, 2012). Kemudian tahun ajaran 2012/2013 nilai rata-rata Ekonomi murni tanpa remedial siswa kelas X_A pada semester I yaitu 62, X_B 63, X_C 60, X_D 64, X_E 57, dan X_F adalah 58 (SMA Nusantara Indah, 2012). Dengan demikian, maka nilai siswa dinyatakan masih dibawah KKM.

Adapun faktor-faktor yang dapat menyebabkan kualitas pendidikan rendah menurut hasil penelitian Marpaung (2006) adalah:

- (1) Pandangan yang keliru terhadap peranan guru pada umumnya, guru banyak mendominasi jalannya proses pembelajaran,
- (2) Kurangnya pengakuan dan penghargaan terhadap perbedaan individu siswa, seperti perbedaan berpikir atau kompetensi siswa,
- (3) Pembelajaran yang kurang dapat menumbuhkan kesadaran akan makna belajar.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka diperlukan upaya pembaharuan terhadap para guru yang dapat dilakukan dengan pembaruan strategi mengajar yang salah satunya menyangkut metode atau

meningkatkan kualitas metode mengajar.

Anak merupakan makhluk aktif dalam mengkonstruksi ilmu pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungannya, sedangkan guru hanya fasilitator saja, maka salah satu alternatif metode yang dapat digunakan oleh seorang guru adalah pembelajaran kooperatif.

Struktur tujuan kooperatif adalah menciptakan suatu situasi sedemikian rupa sehingga keberhasilan salah satu anggota kelas diakibatkan keberhasilan kelas itu sendiri. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan dari salah seorang anggota, maka salah seorang anggota tersebut harus membantu teman kelasnya dengan melakukan apa saja yang dapat membantu kelas itu berhasil.

Hussain (2012) dalam penelitiannya menemukan bahwa pembelajaran kolaboratif dan kooperatif membantu siswa untuk mengembangkan kepribadian mereka. Ini meningkatkan keterampilan komunikasi mereka untuk menyampaikan ide-ide dan sudut pandang dengan tepat sehingga mereka menjadi *ekstrovert* dan

ekspresif. Kemudian melalui penelitian lainnya, Johnsen (2009) menemukan bahwa ada peningkatan prestasi siswa ketika menggunakan pembelajaran kooperatif.

Terdapat beberapa tipe pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah metode pembelajaran STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*). Keunggulan dari tipe STAD adalah setiap siswa mendapat kesempatan yang sama untuk menunjang timnya agar mendapat nilai yang maksimal, sehingga setiap siswa dituntut aktif dan kreatif dalam belajar. Hal tersebut dapat mendorong tiap individu merasa mendapat tugas dan tanggung jawab sendiri-sendiri, sehingga tujuan pembelajaran kooperatif dapat bermakna dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan standar kompetensi yang diharapkan.

Dengan demikian, metode pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang silih asah (saling mencerdaskan), silih asih (saling menyayangi atau mengasihi), dan silih asuh (saling tenggang rasa) antar

sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata.

Dalam proses pembelajaran, selain konstruktivisme yang mendasari pembelajaran kooperatif, maka behavioristik yang mengatakan bahwa hasil belajar dapat dicapai secara maksimal apabila stimulus dan respon dipasangkan beberapa kali juga memberi peran yang cukup penting. Dalam artian bahwa proses pembelajaran dilakukan secara berulang-ulang, atau paling tidak dilakukan satu kali pengulangan. Maka proses pembelajaran hendaknya tidak dilakukan hanya satu kali, dengan kata lain diberikan sesi *review*.

Metode *make a match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa pada tahap pembelajaran *review*.

Berdasarkan hasil penelitian Khan (2011) terdapat beberapa faktor lain yang perlu diperhatikan oleh guru selama proses pembelajaran agar ketuntasan belajar siswa dapat tercapai, yaitu input dari siswa itu sendiri. Adapun, data awal siswa SMA Nusantara Indah Sintang kelas X_E menunjukkan skor angket minat belajar

siswa yaitu 77,23 kategori rendah, skor angket aktivitas belajar siswa 61,15 kategori rendah dan skor angket motivasi belajar siswa 63,23 yang juga tergolong kategori rendah.

Secara keseluruhan siswa harus dipandang siap untuk mengikuti proses pembelajaran. Kesiapan siswa dipandang dari kemampuan awal, motivasi belajar, minat belajar siswa serta bagaimana aktivitas siswa selama proses pembelajaran juga akan menentukan berhasilnya proses pembelajaran. Beberapa faktor inilah yang sangat diperlukan dalam belajar Ekonomi, karena Ekonomi adalah merupakan penggabungan antara ilmu eksak dan ilmu sosial yang menuntut siswa memiliki dua kemampuan, yaitu matematik dan kemampuan menghafal. Siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi, motivasi tinggi, minat belajar yang tinggi serta aktivitas belajar yang tinggi atau sedang mungkin akan dengan mudah memahami materi pelajaran Ekonomi sehingga akan mudah pula memperoleh nilai sesuai atau melebihi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan. Akan tetapi, untuk siswa yang berkemampuan awal

rendah, motivasi belajar yang rendah, minat belajar yang rendah serta aktivitas belajar yang rendah mungkin akan mengalami banyak kesulitan dalam memahami materi pelajaran Ekonomi yang berakibat kurangnya nilai yang diperoleh sehingga tidak mencapai KKM.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian di SMA Nusantara Indah Sintang Kalimantan Barat dengan memfokuskan penelitian pada "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD bermodifikasi *Make A Match* terhadap Upaya Pencapaian Ketuntasan Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Nusantara Indah Sintang Kalimantan Barat". Berdasarkan fenomena dan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menerapkan dan menganalisis penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD bermodifikasi *Make A Match* dengan didukung Kemampuan awal, Motivasi, Minat dan Aktivitas belajar siswa terhadap pencapaian ketuntasan belajar

Ekonomi siswa kelas X_E SMA Nusantara Indah Sintang.

METODE

Penelitian ini adalah merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan melalui 2 siklus di SMA Nusantara Indah Sintang Kalimantan Barat. Waktu penelitian kurang lebih enam bulan, yakni bulan Oktober 2012 hingga April 2013 yang meliputi persiapan, pelaksanaan tindakan hingga penyelesaian.

Adapun subjek penelitian adalah siswa kelas X_E SMA Nusantara Indah Sintang, Kalimantan Barat yang berjumlah 38 siswa pada pratindakan, kemudian menjadi 35 siswa setelah siklus I dan Siklus 2 menjadi 34 siswa.

Data diperoleh melalui aktivitas belajar siswa, arsip atau dokumen serta tes. Sedangkan data yang diperoleh berupa nilai siswa serta hasil angket siswa. Pengambilan sampel menggunakan *sampling purposive*.

Teknik pengumpulan data adalah melalui observasi, tes, wawancara serta angket dan analisis dokumen. Teknik analisis data berupa hasil angket, observasi, wawancara dan analisis dokumen diinterpretasikan

dengan hasil tes yang kemudian di deskripsikan sebagai hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pratindakan

Hasil observasi dan wawancara selama proses pembelajaran menunjukkan beberapa siswa menyatakan bosan selama pembelajaran. Siswa mengakui tidak bersemangat karena hanya mendengarkan saja. Apalagi tidak ada motivasi yang kiranya dapat membantu siswa untuk lebih berminat pada pelajaran Ekonomi.

Secara garis besar, guru kurang tepat dalam memilih metode pembelajaran sehingga sulit diikuti oleh siswa. Guru kurang komunikatif sehingga siswa kurang berminat saat mengikuti pembelajaran Ekonomi. Siswa berharap dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih menyenangkan. Dengan demikian, salah satu metode dari pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan selain STAD adalah *Make A Match*. Metode yang diharapkan dapat membantu siswa lebih memahami materi

pembelajaran yang telah disampaikan.

Hasil pre tes atau tes awal sebelum dilaksanakan tindakan menunjukkan bahwa dari 38 siswa diperoleh: 5 siswa atau 13,15% mampu mencapai skor di atas KKM dan dinyatakan telah tuntas, sedangkan sisanya sebanyak 33 siswa atau 86,84% belum mencapai KKM sehingga dinyatakan belum tuntas. Dengan demikian, kesimpulannya kemampuan siswa kelas XE pada tes awal dinyatakan rendah.

Hasil angket juga menunjukkan rendahnya minat, motivasi serta aktivitas belajar siswa. Skor angket minat belajar hanya mencapai 77,23 dengan kategori rendah, skor angket motivasi belajar dengan skor 63,23 kategori rendah, dan skor angket aktivitas belajar 61,51 kategori rendah.

2. Siklus I

Setelah dilakukan analisis angket, hasil observasi, hasil pre tes dan wawancara pada siswa kelas XE, maka hasil refleksi

mengidentifikasi beberapa masalah, antara lain sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran tidak terstruktur dengan baik sehingga siswa sulit untuk mengikuti pembelajaran.
- 2) Guru kurang tepat dalam menggunakan model serta metode pembelajaran.
- 3) Siswa hanya pasif tanpa diberi kesempatan untuk mengapresiasi kreatifitas dan ide karena siswa hanya aktif sebagai pendengar.
- 4) Siswa belum mampu memahami setiap tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai pada setiap SK/KD.
- 5) Proses pembelajaran yang dilaksanakan secara monoton menyebabkan siswa kurang berminat pada pembelajaran Ekonomi.
- 6) Siswa belum mampu mengoptimalkan waktu belajarnya dengan baik sehingga berakibat rendahnya aktivitas belajar.
- 7) Berdasarkan skor kelas, angket motivasi kelas X_E adalah

rendah. Akan tetapi, bila dilihat dari faktor intern, sebagian siswa memiliki motivasi yang cukup tinggi untuk belajar.

Bertolak dari masalah yang teridentifikasi pada pratindakan, kemudian peneliti merencanakan tindakan siklus I yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran terutama dalam hal memperoleh ketuntasan belajar yang disusun dalam rencana pembelajaran sebagai berikut:

- a) Guru akan melaksanakan pembelajaran Ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menekankan pada kerjasama, kemandirian, saling menghargai, kerja keras, kejujuran, dan inovatif.
- b) Guru akan melakukan sesi *review* atau pengulangan dengan metode *Make A Match* setiap akhir proses pembelajaran pada tiap Standar Kompetensi untuk membantu siswa mengingat kembali materi yang telah disampaikan.

- c) Sesuai dengan metode pembelajaran STAD, maka siswa kelas X_E dibagi dalam 7 (tujuh) kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 5 (lima) siswa dikarenakan terdapat 3 siswa mengundurkan diri maka jumlah siswa X_E menjadi 35 siswa.
- d) Berdasarkan model pembelajaran kooperatif, maka setiap kelompok diminta untuk saling bekerja sama dalam menyelesaikan lembar kerja yang akan diberikan oleh guru Ekonomi.
- e) Guru akan melakukan penilaian secara berkelompok untuk penilaian kerjasama dan saling menghargai. Berikutnya penilaian per individu untuk penilaian kemandirian siswa serta kejujuran dan kerja keras serta inovatif.
- f) Guru memberi rambu-rambu untuk tidak melaksanakan remedial apabila terdapat siswa yang tidak tuntas agar siswa dapat termotivasi untuk bekerja dengan sungguh-sungguh.

Setelah pelaksanaan tindakan I selesai, maka diperoleh data yaitu dari 35 siswa terdapat 16 atau 45,71% siswa mampu memperoleh skor di atas KKM, 2 atau 5,71% siswa yang memperoleh skor sesuai dengan KKM yaitu 75 dan yang terakhir masih ditemukan sebanyak 17 atau 48,57% siswa yang belum mampu memperoleh skor akhir sesuai dengan KKM yang telah ditentukan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa ketuntasan klasikal siswa mengalami peningkatan dari 13,15% pada pratindakan menjadi 51,42% setelah siklus I.

Hasil angket juga menunjukkan adanya peningkatan, yaitu: 93,31 kategori tinggi pada angket minat belajar, 70,51 kategori tinggi untuk angket motivasi belajar, sedangkan 67,85 kategori rendah untuk angket aktivitas belajar.

Setelah dilakukan analisis dan refleksi, maka dilakukan upaya perbaikan pada siklus II.

3. Siklus II

Tindakan I masih dianggap belum berhasil, karena siswa belum mampu mencapai ketuntasan sesuai dengan indikator kinerja yaitu 80% siswa tuntas atau mencapai skor minimal 75. Oleh karena itu, setelah tindakan I berakhir, penulis dan pengamat yang juga merupakan teman sesama guru Ekonomi menganalisis kembali hasil dari tindakan I, sehingga ditemukan masalah-masalah sebagai berikut:

- a) Siswa belum mampu menguasai dan memahami materi pada setiap standar kompetensi sehingga rendahnya hasil tes yang berakibat pada tidak tuntasnya nilai akhir siswa.
- b) Secara individu, siswa belum mampu menyelesaikan tugas yang memerlukan analisis.
- c) Meskipun analisis angket belajar pada siklus I menunjukkan adanya kenaikan, akan tetapi siswa tetap masih belum memiliki motivasi, minat dan aktivitas belajar yang cukup baik.

d) Dari hasil wawancara, beberapa siswa mengaku ingin lebih banyak menggunakan model pembelajaran Kooperatif agar pembelajaran menjadi semakin menarik dan siswa dapat lebih memahami materi.

Mengacu pada masalah-masalah yang ditemukan pada akhir siklus I, maka peneliti melakukan perencanaan pelaksanaan siklus II sebagai berikut:

- a) Melaksanakan proses pembelajaran dengan model Kooperatif tipe STAD yang diharapkan dapat membantu siswa untuk menuangkan pikiran dan ide dalam menganalisis materi pembelajaran dengan menekankan pada kerjasama, kemandirian, saling menghargai, kerja keras, kejujuran, inovatif, dan kreatifitas.
- b) Dengan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD siswa dapat lebih leluasa untuk berdiskusi dengan guru maupun teman sehingga lebih

mudah memahami materi pembelajaran.

- c) Pelaksanaan sesi *review* dengan metode *Make A Match* akan dimodifikasi, sehingga akan sedikit berbeda untuk setiap pertemuan.
- d) Guru akan membantu menyediakan beberapa referensi agar siswa yang kekurangan sumber tetap dapat menyelesaikan lembar kerja dengan baik.
- e) Untuk memotivasi siswa, pada akhir siklus II, guru menyediakan *reward* istimewa pada kelompok yang memperoleh skor tertinggi.

Siklus II dilaksanakan selama 14 kali pertemuan. Hasil dari pelaksanaan tindakan II menunjukkan banyak sekali peningkatan. Pada dasarnya, siswa hanya mengulang kembali materi yang telah dipelajari pada siklus I sehingga bisa dikatakan siswa tidak mengalami kendala.

Setelah pelaksanaan tindakan III selesai, maka diperoleh data yaitu dari 35 siswa terdapat 29 atau 82,85% siswa telah mampu

memperoleh skor di atas KKM, 3 atau 8,57% siswa yang memperoleh skor sesuai dengan KKM yaitu 75 dan yang terakhir masih ditemukan sebanyak 3 atau 8,57% siswa yang belum mampu memperoleh skor akhir sesuai dengan KKM yang telah ditentukan. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa ketuntasan klasikal siswa mengalami peningkatan, yaitu 51,42% pada siklus I menjadi 91,42% setelah siklus II.

Hasil angket juga menunjukkan peningkatan yang lebih baik dari siklus I. Angket minat belajar siswa menunjukkan 114,77 kategori tinggi, angket motivasi belajar siswa 90,17 kategori tinggi dan 89,74 kategori tinggi untuk angket aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan penilaian tes siswa dan analisis angket akhir siklus II, maka pelaksanaan tindakan II dinyatakan berhasil dan tidak perlu melakukan tindakan kembali.

4. Pembahasan

Pada pratindakan atau penelitian awal siswa kelas X khusus pelajaran Ekonomi, banyak sekali ditemukan kekurangan dan permasalahan yang menyebabkan siswa tidak mampu memperoleh nilai sesuai KKM pada nilai murni hingga siswa dinyatakan belum tuntas dan harus mengikuti remedial agar memperoleh nilai tuntas.

Hasil penelitian pratindakan kemudian menjadi acuan bagi peneliti untuk merumuskan rencana tindakan I. Tindakan I yang merupakan serangkaian pertemuan atau proses pembelajaran dengan siswa guna menyampaikan materi Ekonomi menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD bermodifikasi *Make A Match* diharapkan dapat memperbaiki nilai siswa.

Hasil penelitian siklus I ternyata belum mampu membantu siswa untuk memperoleh nilai akhir yang maksimal. Ketuntasan klasikal hanya mencapai 51,42% sehingga guru merencanakan kembali pelaksanaan siklus II dengan

berdasarkan kekurangan serta kendala yang dihadapi pada pelaksanaan siklus I.

Pelaksanaan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD bermodifikasi *Make A Match* yang ditambah dengan kooperatif antara guru dan siswa dan *Make A Match* yang dirancang menjadi *Make A Match and Mind Mapping* serta *Make A Match, Visit and Take* terbukti semakin membantu siswa untuk dapat lebih memahami materi.

Hasil tes pada akhir siklus II menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa sangat memuaskan. Dari 35 siswa terdapat 32 siswa mampu mencapai nilai sama dengan dan lebih dari KKM yang artinya 91,42% siswa kelas X_E telah berhasil memperoleh ketuntasan hasil belajar. Demikian pula hasil angket minat belajar siswa kelas X_E yang menunjukkan 10 siswa atau 28,57% dengan kategori minat belajar sangat tinggi. Sedangkan 21 atau 60% siswa dengan kategori minat belajar

tinggi, siswa dengan minat belajar rendah sebanyak 4 siswa atau 11,42% dan tidak ditemukan atau 0% siswa dengan minat belajar sangat rendah. Angket motivasi belajar menunjukkan 10 siswa atau 28,57% dengan kategori motivasi belajar sangat tinggi. Sedangkan 21 atau 60% siswa dengan kategori motivasi belajar tinggi dan 4 siswa atau 11,42% dengan kategori motivasi belajar rendah serta tidak ditemukan siswa atau 0% dengan motivasi belajar sangat rendah. Kemudian, angket aktivitas belajar siswa menunjukkan 9 siswa atau 25,71% dengan kategori aktivitas belajar sangat tinggi. Terdapat 22 atau 62,85% siswa dengan kategori aktivitas belajar tinggi dan masih ditemukan 4 siswa atau 11,42% dengan aktivitas belajar rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD bermodifikasi *Make A*

Match didukung dengan minat, motivasi dan aktivitas belajar menunjukkan peningkatan pada ketuntasan belajar siswa. Indikator dari peningkatan ini dilihat dari adanya peningkatan nilai akhir siswa yaitu pada awal pembelajaran jumlah siswa yang tuntas pada pelajaran Ekonomi hanya 5 dari 38 siswa atau 13,15% diikuti dengan skor angket minat belajar awal 77,24 dengan kategori rendah, skor angket motivasi belajar 63,23 dengan kategori rendah, dan skor angket aktivitas belajar 61,15 juga dengan kategori rendah. Kemudian ketuntasan belajar siswa meningkat pada siklus I yaitu sebanyak 18 dari 35 siswa atau 51,42% memperoleh ketuntasan pada nilai akhir. Diikuti dengan meningkat pula skor angket minat belajar menjadi 93,31 kategori tinggi, angket motivasi belajar 70,51 kategori tinggi dan skor angket aktivitas belajar yaitu 67,85 dengan kategori yang masih rendah. Peningkatan semakin bertambah pada siklus II dengan 32 dari 35

siswa atau 91,42% memperoleh ketuntasan pada nilai akhir dengan disertai peningkatan pula pada skor angket minat belajar menjadi 114,77 kategori tinggi, angket aktivitas belajar 89,74 kategori tinggi dan angket motivasi belajar 90,17 dengan kategori tinggi.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru harus memilih model pembelajaran yang tepat disesuaikan dengan materi serta kebutuhan siswa.
2. Dalam proses pembelajaran, hendaknya guru memulai dengan menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa agar siswa mengetahui maksud serta manfaat dari materi yang akan dipelajari.
3. Guru mau bersikap kooperatif pada siswa sehingga siswa tidak merasa enggan atau takut bertanya apabila

menemukan kesulitan dalam pembelajaran.

4. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengapresiasi dirinya dengan cara mereka masing-masing agar siswa dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran.
5. Adanya motivasi yang diberikan oleh guru akan membantu siswa merasa percaya diri sehingga siswa lebih berminat dalam mengikuti proses pembelajaran.
6. Dengan membentuk siswa menjadi kelompok-kelompok kecil, siswa dapat saling berdiskusi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.
7. Pada setiap pertemuan, guru dan siswa hendaknya melakukan refleksi sehingga dapat memperbaiki kekurangan dari proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Anita Lie. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Gramedia.
- Ajaja, Patrick O. 2010. Effects of Cooperative Learning Strategy on Junior Secondary School Students Achievement in Integrated Science. *Electronic Journal of Science Education*. Vol 14, No 1, pp 14-15.
- Akhtar, Kiran. 2012. A Study of Student's Attitudes towards Cooperative Learning. *International Journal of Humanities and Social Science*, Vol. 2 No. 11, pp 237.
- Arikunto, S, Suhardjono, Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, Saifuddin. 2002. *Pengantar Psikologi Inteligensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dat Tran, Van. 2012. Effect of Cooperative Learning on Students at An Giang University in Vietnam. *International Education Studies*, Vol 5, No 1, pp 86.
- Depdiknas. 2004a. *Penelitian Tindakan Kelas, Materi Pelatihan Terintegrasi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen.
- Djaskarti, Ety. 2005. *Dasar-Dasar Model Pembelajaran*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Erman Suherman, 2003. (Edisi Revisi): *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA Universitas Pendidikan.
- Ester Lince Napitupulu. 2012. *Indeks Pendidikan Indonesia Menurun*. <http://edukasi.kompas.com/read/2011/03/02/18555569/Indeks.Pendidikan.Indonesia.Menurun>, diakses tanggal 2 Maret 2011.
- Erman, H. 2003. *Asesmen Proses Dan Hasil Dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Makalah.

- Ebel, Robert L. & Frisbie, David A. 1986. *Essentials Of Educational Measurement*. New Jersey: Prentice-Hall, INC, Englewood Cliffs.
- Hakim, Thursan. 2000. *Belajar Secara Aktif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Agen Sindo.
- Harun, Lukman. 2010. Eksperimentasi Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Ditinjau Dari Kemampuan Awal Siswa Kelas VII Smp Negeri Kabupaten Sukoharjo. *Tesis Universitas Sebelas Maret*. UNS Surakarta.
- Hopkins, David. 2011. *Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Hussain, Irshad. 2012. Use of Constructivist Approach in Higher Education: An Instructors' Observation. *Journal Of Educational Research*, Vol.3, No.2, 179-184.
- Ibrahim, Muslimin. 2000. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Johnsen, Scott. 2009. Improving Achievement and Attitude Through Cooperative Learning in Math Class. *Action Research Projects*. Paper 64.
- Joko, P. 1995. *Upaya Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui Belajar Tuntas Dengan Sistem Pendekatan Keterampilan Proses*. Purwokerto: Makalah.
- Kozma, R. 1994. Will Media Influence Learning: Reframing The Debate. *Educational Technology Research and Development*, Vol. 42, No.2, pp:1-29. <http://www.Elsevier.com>.
- Legiman. 2008. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran 4mat System dan Model Pembelajaran Students Team Achievement Devision (STAD) Terhadap Prestasi Belajar Kimia ditinjau Dari Keingintahuan Siswa

- (penelitian pembelajaran koloid kelas XI SMA Negeri Tawangsari Kabupaten. *Tesis Universitas Sebelas Maret*. UNS Surakarta.
- Nazir Khan, Gul . 2011. Effect of Student's Team Achievement Division (STAD). <http://dx.doi.org/10.5539/ass.v7n12p211>.
- Majoka, Muhammad Iqbal. Malik Hukam Dad. Tariq Mahmud. 2010. Student Team Achievement Division (STAD) As An Active Learning Strategy: Empirical Evidence From Mathematics Classroom. *Journal of Education and Sociology*, ISSN: 2078-032X, December 2010.
- Mansyur, Ramli. 2011. *Bahan Pelatihan: Penguatan Metodolgi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Marpaung, Yansen, (2006), Karakteristik PMRI (Pendidikan Matematika Realistik Indonesia), *Jurnal Pendidikan Matematika MATHEDU*, Surabaya, 1(1): 1- 6.
- Mudyahardjo, Redja. 2001. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muh, Ali. 2008. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Nurhadi. 2004. *Reformasi Pendidikan Matematika di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Basis Nomor 07-08.
- Nur, Mohammad. 1987. *Pengantar Teori Tes*. Surabaya: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Robert, Linn. Norman E. Gronlud. 2000. *Measurement and Assessment In Teaching*. New Jersey: Columbus.
- Rose, Colin. 2002. *Kuasai Lebih Cepat*. Bandung: Kaifa.
- Sagala, Syaiful. 2007. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

- Sardiman, AM. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sihab, Ibrahim. 2011. The Effect of Using Cooperative Learning on Jordania Students with Learning Disabilities' Performance in Mathematics. *European Journal of Social Sciences*. Vol 5, No 2. Pp 258.
- Silberman. 2010. *101 cara Pelatihan dan Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Indeks.
- Slameto. 2004. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Snyder, Sandra S. 2006. Cooperative Learning Group in the Middle School Math Class. *European Journal of Social Sciences*. Vol 5, No 2. Pp 258.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitataif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumadi. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Suparman, Atwi. 2001. *Desain Instruksional*. Jakarta: Depdikbud.
- Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Dasar Teori dan Penerapannya dalam Penelitian*. Surakarta: UNS.
- Van Wick, Micheal M. 2010. Do Student Teams Achievement Divisions Enhance Economic Literacy? An Quasi-experimental Design. *Journal of Social Science*, 23(2): 83-89 (2010).
- Walter, Dick. Lou Carey and James Carey. 2001. *The Systematic Desaign of Instruction* (5th ed). New York: Addison-Wesley Educational Publisher Inc.

Warkitri, H. Legowo, Eddy.
Sutarno. 1997. *Penilaian
Pencapaian Hasil Belajar*.
Jakarta: Karunika.

Winkel, WS. 2005. *Psikologi
Pengajaran*. Yogyakarta: PT.
Media Abadi.